

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang ini adalah penelitian kuantitatif yang mana merupakan metode survei yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2020).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori replikasi, yaitu penelitian yang mengulang penelitian serupa dengan modifikasi pada sampel, variabel, atau periode penelitian. Tujuan penelitian replikasi adalah untuk menjawab pertanyaan serupa dalam konteks dan objek yang berbeda, serta menguji kembali validitas teori dan temuan dari penelitian sebelumnya.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian yang juga menjadi objek kajian dalam penelitian tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sagulung Kota, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu lebih kurang selama 5 bulan, dimulai sejak bulan maret 2025 hingga juli 2025. Berikut jadwal penelitian yang telah disimpulkan:

Tabel 3. 1 Periode Penelitian

No	Kegiatan	Minggu													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penentuan Judul														
2	Pembuatan Proposal														
3	Penyusunan Penelitian														
4	Penyebaran Kuesioner														
5	Penyelesaian Skripsi														

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan totalitas unsur-unsur yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian yang memiliki karakteristik serupa. Unsur-unsur tersebut dapat berupa individu, kelompok, peristiwa, atau objek tertentu yang relevan dengan fokus kajian. (Yustisia & Setyarini, 2022)

Populasi dalam penelitian ini merupakan pengguna *e – commerce* Lazada berumur 18 – 29 tahun Kota Batam dengan jumlah pengguna yang tidak dapat diketahui dengan pasti.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) dalam jurnal (Cahyadi, 2022) sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seluruh populasi. Pemilihan sampel dalam studi ini didasarkan pada kriteria spesifik yang telah ditetapkan untuk memastikan relevansi dan kesesuaian dengan tujuan studi. Dalam penelitian ini menggunakan kriteria khusus responden yang dipilih yaitu pengguna Lazada gen-z berumur 18 – 28 tahun di Kecamatan Sagulung, Kelurahan Sagulung Kota, Kota Batam.

Untuk menentukan jumlah sampel, mengenai jumlah pengguna Lazada di Kota Batam tidak dapat dipastikan, maka untuk menentukan ukuran sampel penelitian digunakan rumus *Lemeshow*.

$$n = \frac{z^2 \times P \times (1-P)}{d^2} \quad \textbf{Rumus 3. 1 Rumus Lemeshow}$$

Keterangan:

- N : Jumlah Sampel
- Z : Nilai normal tabel (95% = 1,96)
- P : Estimasi maksimal (50% = 0,5)
- D : Alpha atau tingkat eror (10% = 0,01)

Dengan menerapkan Rumus 3.1 di atas, peneliti dapat melakukan perhitungan terhadap penentuan seberapa banyak sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini, yaitu:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{1,9208 \times 0,5}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Sehingga diperoleh perhitungan minimal banyaknya sampel yang diperlukan untuk penelitian sebanyak 96,04 responden, kemudian peneliti membulatkan sampel yang dibutuhkan menjadi 100 responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena adanya keterbatasan waktu, dana dan sumber daya yang dimiliki peneliti. Melalui *purposive sampling*, peneliti dapat menentukan sendiri kriteria khusus bagi responden yang akan dijadikan sampel, sehingga sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Untuk memastikan kelayakan responden sebagai sampel, beberapa kriteria telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun beberapa kriteria penentu responden agar layak disebut sebagai sampel yaitu:

1. Responden telah berusia setidaknya 18 tahun.
2. Responden merupakan pengguna aktif *e-commerce* Lazada yang bertempat tinggal di Kota Batam.
3. Responden pernah berbelanja minimal 1 (satu) kali di aplikasi Lazada.

3.5 Sumber Data

Perolehan data – data yang digunakan oleh peneliti terbagi menjadi:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuisioner untuk mendapatkan informasi dan data yang valid. Kuisioner ini

menggunakan salah satu instrument yaitu skala linkert. Pengisian kuisisioner ini dilakukan oleh pengguna Gen – Z aplikasi Lazada, Kota Batam.

2. Data Sekunder

Berisikan teori – teori dan informasi yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data – data ini juga didapat dari internet, dan media lainnya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian. Dalam studi ini, metode pengumpulan data yang diterapkan adalah survei, di mana peneliti mendistribusikan kuesioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk dijawab oleh para responden. Untuk memfasilitasi proses ini, penyebaran kuesioner dilakukan secara digital melalui platform media sosial yaitu, *Whatsapp* dan *Instagram*, dengan cara membagikan tautan kuesioner kepada calon responden.

Penilaian terhadap kuesioner tersebut ditentukan menggunakan penerapan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2018:152) dalam jurnal (Gea et al., 2023) skala Likert adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penerapannya, variabel yang akan diukur terlebih dahulu dipecah menjadi beberapa indikator. Indikator-indikator ini kemudian menjadi dasar untuk merancang pertanyaan atau pernyataan yang membentuk instrumen penelitian.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Likert	Kode	Score
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Jurnal (Gea et al., 2023)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2020:68) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulan nya. (Hayatun, 2023).

Dalam penelitian ini terdiri atas 2 jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*). Operasional Variabel Penelitian ini diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel – variabel yang terkait.

Beberapa variabel ini melibatkan harga produk, kualitas produk, dan citra merek sebagai variabel bebas dan menjadikan keputusan pembelian sebagai variabel terikat.

3.7.1 Variabel Bebas/*Independent* (X)

Variabel bebas, yang juga dikenal sebagai variabel independen atau variabel X, merupakan faktor yang berperan sebagai penyebab atau pemicu perubahan. Variabel ini memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, yang juga disebut sebagai

variabel dependen atau variabel Y. Dengan demikian, variabel independen adalah komponen yang dianggap memiliki pengaruh terhadap penampilan atau terjadinya perubahan pada variabel dependen dalam kerangka suatu penelitian. (Hayatun, 2023). Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel bebas/*independent* yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan sebagai X_1 , Kualitas Layanan Digital sebagai X_2 , dan Kemudahan Transaksi sebagai X_3 .

3.7.2 Variabel Terikat/*Dependent* (Y)

Variabel terikat, yang juga dikenal sebagai variabel dependen atau variabel Y, merupakan faktor yang menerima dampak atau pengaruh dari variabel bebas (variabel X). Dalam konteks penelitian, variabel terikat adalah aspek yang diamati dan diukur untuk menentukan efek dari perubahan atau manipulasi variabel bebas. Dengan kata lain, variabel terikat adalah hasil atau konsekuensi yang muncul akibat adanya variabel bebas dalam suatu studi (Hayatun, 2023). Pada penelitian ini Keputusan Pembelian ditetapkan sebagai variabel terikat/*dependen*.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	Kepercayaan yang timbul pada diri seseorang terhadap suatu teknologi yang baru, dimana dalam penggunaannya sangat mudah dipahami sehingga para pengguna tidak perlu untuk mempelajari teknologi tersebut secara mendalam. (Wulandari & Susanti, 2023)	1. <i>Clear and understandable</i> (Jelas dan mudah dipahami) 2. <i>Easy to learn</i> (Mudah dipelajari) 3. <i>Easy to use</i> (Mudah Digunakan) 4. <i>Controllable</i> (Dapat dikontrol)	Likert

		5. <i>Flexible</i> (Fleksibilitas) 6. <i>Easy to become skillful</i> (Mudah menjadi mahir) (Wulandari & Susanti, 2023)	
Kualitas Layanan Digital (X2)	Kemampuan sebuah situs web memfasilitasi perjalanan shopping, pembelian, dan distribution produk serta layanan yang efisien dan efektif (Cholis et al., 2023)	1. Efisiensi 2. Reabilitas 3. <i>Fulfillment</i> 4. Privasi (Cholis et al., 2023)	Likert
Kemudahan Transaksi (X3)	Sejauh mana proses berbelanja online dapat dilakukan dengan mudah dan tanpa hambatan. (Sinaga et al., 2023)	1. Mudah digunakan 2. Jelas dan mudah dimengerti 3. Tidak membutuhkan banyak usaha mental 4. Mudah Mengoperasikan system sesuai keinginan (Sinaga et al., 2023)	Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Proses di mana konsumen mengenali masalahnya, mencari informasi tentang produk atau merek tertentu, serta mengevaluasi berbagai alternatif yang ada untuk memutuskan apakah akan melakukan pembelian. Proses ini mencakup langkah-langkah seperti kemantapan terhadap produk, kebiasaan dalam membeli dan menggunakan produk, memberikan rekomendasi kepada orang lain,	1. Kemantapan pada sebuah produk/jasa 2. Kebiasaan dalam membeli dan menggunakan produk/jasa 3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain 4. Pengevaluasian terhadap produk/jasa	Likert

	melakukan evaluasi terhadap produk, dan pembelian ulang. (Rumagit et al., 2022)	5. Melakukan pembelian ulang (Rumagit et al., 2022)	
--	--	--	--

Sumber: Peneliti (2025)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:226) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang terkumpul kemudian ditabulasikan dan didiskusikan secara deskriptif. Dalam karya ini, para peneliti terlibat dalam mendeskripsikan jawaban atau tanggapan responden terhadap semua konsep yang diukur. (Roffialiyu Nabilawati, 2023)

Kesimpulan umum dapat ditarik melalui proses analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam pelaksanaanya, diperlukan suatu pedoman interpretasi untuk memberikan makna terhadap nilai-nilai statistik yang diperoleh dari pengolahan data. Hal ini penting dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami secara objektif dan memiliki standar penilaian yang jelas. Untuk memberikan interpretasi yang tepat terhadap hasil perhitungan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel penelitian, maka perlu ditetapkan rentang skala interpretasi yang akan menjadi acuan dalam mengategorikan tingkat pencapaian setiap indikator yang diukur.

3.8.1.1 Rentang Skala

Untuk memberikan interpretasi terhadap hasil analisis deskriptif, penelitian ini menggunakan rentang skala yang diadaptasi dari konsep interpretasi statistik deskriptif. Yang mana pengumpulan data digunakannya skala likert 1 – 5.

$$RS = \frac{100 (5-1)}{5} = \frac{100 (4)}{5} = \frac{400}{5} = 80 \quad \text{Rumus 3. 2 Rumus rentang Skala}$$

Berdasarkan perhitungan pada Rumus 3.2 tersebut, rentang skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 4 Tabel Rentang Skala

Rentang Skor	Kategori
100 – 180	Sangat Tidak Setuju
181 – 261	Tidak Setuju
262 – 340	Cukup Setuju
341 – 421	Setuju
422 – 501	Sangat Setuju

3.8.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah proses analisis yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sebagai bagian dari suatu studi memenuhi kriteria kualitas yang diperlukan, sehingga dapat digunakan secara valid dan akurat dalam proses analisis dan interpretasi.

3.8.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2021: 176) Sebuah alat penelitian dapat dianggap valid jika mampu mengukur variabel yang ditargetkan dengan akurat dan menghasilkan data yang akurat dan relevan sesuai dengan objek yang diteliti. Validitas ini menunjukkan sejauh mana alat pengukuran tersebut benar-benar mencerminkan konsep teoritis yang akan dianalisis dalam situasi objektif.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah rumus Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2/n)(\sum y^2 - (\sum y)^2/n)}}$$

Rumus 3. 3 Uji Validitas Data

Keterangan:

- r : Koefisien Korelasi
- X : Skor Butir
- Y : Skor Butir Total
- N : Jumlah Sampel

Untuk menentukan sebuah data diterima atau tidak dalam pengujian ini kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom corrected item total corrected.

Dengan taraf signifikan sebesar 0,05.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut (Ghozali, 2021: 61) Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi instrumen kuesioner sebagai representasi dari variabel yang diteliti. Sebuah kuesioner dianggap andal jika jawaban yang diberikan oleh responden terhadap item-item kuesioner menunjukkan stabilitas sepanjang waktu. Untuk mengukur tingkat keandalan ini, digunakan analisis statistik berdasarkan koefisien *alpha Cronbach* (α). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap indikator dalam instrumen penelitian mampu menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Sebuah variabel dianggap andal jika nilai koefisien

alpha Cronbach melebihi 0,6. Setelah elemen-elemen kuesioner telah divalidasi melalui uji validitas, langkah berikutnya adalah menguji keandalannya dengan merujuk pada kriteria spesifik untuk memastikan stabilitas dan konsistensi keseluruhan pengukuran.

1. Jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$ maka dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum St}{St} \right\} \quad \text{Rumus 3.4 Rumus Alpha Cronbach}$$

Keterangan:

r : Nilai Reabilitas

$\sum Si$: Jumlah varian skor tiap – tiap item

S_t : Varian Total

k : Jumlah Item

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021: 196) uji normalitas bertujuan untuk memverifikasi apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik ditandai dengan data yang terdistribusi normal. Normalitas dapat diidentifikasi melalui penyebaran titik-titik data pada grafik normal P-P Plots. Data dianggap normal jika menyebar di sekitar atau mengikuti garis diagonal, sedangkan data tidak normal jika menyebar jauh atau tidak mengikuti garis diagonal.

Namun, karena pengujian normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, penelitian ini juga menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%.
2. Data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%.

3.8.3.2 Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap valid dan berkualitas baik jika tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel prediktor, karena multikolineritas dapat mengganggu akurasi estimasi dan mengurangi validitas interpretasi model.. Uji multikolineritas sangat penting dilakukan sebelum melakukan analisis regresi untuk memastikan setiap variabel bebas memberikan kontribusi informasi yang unik dan tidak saling tumpang tindih, sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih akurat dan dapat diandalkan. (Ghozali, 2021: 157)

Untuk menguji multikolineritas, dua indikator utama yang digunakan adalah:

1. VIF (*Variance Inflation Factor*)
2. *Tolerance*

Nilai toleransi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen bebas dari pengaruh variabel independen lain dalam model regresi. Terdapat hubungan terbalik antara toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana semakin rendah nilai toleransi, semakin tinggi nilai VIF, dengan hubungan matematis $VIF = 1/\text{toleransi}$. Nilai-nilai ini memainkan peran penting dalam mendeteksi potensi multikolineritas antara prediktor. Kriteria umum yang digunakan untuk mengindikasikan adanya multikolineritas adalah:

- a. Nilai *tolerance* kurang dari 0,01, atau
- b. Nilai VIF lebih dari 10

Penggunaan kedua indikator ini membantu peneliti dalam menilai kualitas model regresi dan mengidentifikasi potensi masalah multikolinearitas yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

- 1) Nilai *tolerance* >0.10 tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Nilai *tolerance* <0.10 terjadi multikolinieritas

Atau dapat juga dengan melihat nilai VIF :

- 1) Nilai VIF <10.00 = tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Nilai VIF >10.00 = terjadi multikolinieritas

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidakseragaman varians error dari satu observasi ke observasi yang lain dalam model regresi. Uji ini menganalisis apakah terdapat pola ketidakstabilan pada sebaran residual yang dapat mengindikasikan pelanggaran asumsi homoskedastisitas. Model regresi yang ideal seharusnya menunjukkan konsistensi varians galat di seluruh rentang nilai prediksi, dimana fluktuasi residual tetap konstan tanpa membentuk pola tertentu yang dapat mempengaruhi validitas hasil estimasi parameter dalam analisis statistik.(Ghozali, 2021)

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisis pola yang terbentuk pada grafik scatterplot hasil regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas jika pola yang terlihat pada scatterplot menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

1. Titik-titik data tersebar secara acak atau tidak beraturan.
2. Tidak terdapat pola tertentu yang jelas atau konsisten.
3. Tidak ada pengelompokan titik-titik yang membentuk suatu pola reguler atau teratur.

Dengan kata lain, jika titik-titik pada scatterplot menyebar secara *random* dan tidak membentuk pola yang spesifik atau teratur, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi linier yang melibatkan lebih dari satu variabel independen atau prediktor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut sebagai regresi linier berganda. (Sudariana & Yoedani, 2022)

Analisis regresi linier berganda diterapkan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh yang mungkin diberikan oleh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menyelidiki hubungan dan dampak yang terjadi di antara variabel-variabel yang diteliti. Secara spesifik, analisis ini bertujuan untuk:

1. Identifikasi sejauh mana variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan atau variasi pada variabel dependen dalam model penelitian.
2. Digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan perubahan atau variasi pada variabel dependen dalam model analisis.

3. Memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antar variabel dalam model yang diteliti.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad \textbf{Rumus 3. 5 Regresi Linier Berganda}$$

Keterangan:

- e : Error
- β : Nilai dari koefisien regresi variabel
- S_t : Standar Error
- α : Konstanta
- Y : Keputusan Pembelian
- X_1 : Persepsi Kemudahan Penggunaan
- X_2 : Kualitas Layanan Digital
- X_3 : Kemudahan Transaksi

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kapasitas model regresi dalam menerangkan keragaman yang terjadi pada variabel terikat. Uji ini mengukur proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas yang terdapat dalam model statistik. Nilai koefisien determinasi menggambarkan kekuatan hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respons, dimana semakin tinggi nilainya menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi dan menjelaskan fluktuasi yang terjadi pada variabel *outcome* yang diteliti.(Ghozali, 2021)

Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1, yang mencerminkan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi:

1. Nilai mendekati 1: Ketika koefisien determinasi mendekati 1, ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam model memiliki kemampuan yang sangat baik untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi tersebut dapat dianggap sangat informatif dan prediktif.
2. Nilai mendekati 0: Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen. Kondisi ini mencerminkan bahwa model regresi yang digunakan tidak efektif dalam memprediksi perilaku variabel dependen secara akurat..

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T (Regresi Parsial)

Uji t, yang sering dikenal sebagai uji parsial, merupakan langkah penting dalam analisis regresi linear. Tujuan utama dari uji ini adalah:

1. Mengevaluasi pengaruh individual: Uji t bertujuan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ketika variabel lain dianggap konstan.
2. Signifikansi statistik: Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (atau 5%) sebagai ambang batas untuk menentukan apakah pengaruh variabel independen dianggap signifikan secara statistik.

3. Pengujian hipotesis: Uji t membantu peneliti dalam menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.
4. Interpretasi hasil: Jika nilai p (p-value) dari uji t kurang dari 0,05, maka pengaruh variabel independen dianggap signifikan, dan hipotesis nol dapat ditolak. (Sa'adah, 2021)

Dengan melakukan uji t, peneliti dapat mengidentifikasi variabel-variabel independen mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel dalam model regresi.

Kriteria pengujian:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan signifikasi:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.9.2 Uji F (Regresi Simultan)

Uji F atau uji simultan merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dalam model regresi linear berganda. Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan mengevaluasi kelayakan model penelitian secara keseluruhan.

Jika hasil uji F menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka model regresi layak digunakan dan variabel independen secara bersama-sama mampu memprediksi variabel dependen dengan baik. Kekuatan pengaruh dapat dilihat dari nilai R^2 (koefisien determinasi) yang menunjukkan persentase varians variabel dependen yang dijelaskan oleh model.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, yang dapat ditentukan sebagaimana:

1. Berdasarkan Nilai F:
 - a. **F hitung > F tabel:** H_0 ditolak (ada pengaruh simultan)
 - b. **F hitung $\leq$ F tabel:** H_0 diterima (tidak ada pengaruh simultan)
2. Berdasarkan probabilitas:
 - a. **Sig. < 0,05:** H_0 ditolak (ada pengaruh simultan)
 - b. **Sig. $\geq$ 0,05:** H_0 diterima (tidak ada pengaruh simultan)